

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pembahasan dalam metode penelitian meliputi identifikasi variabel , definisi oprasional, subyek penelitian, populasi sampel, tehnik pengambilan sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, alat ukur serta metode analisa data dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian

Menurut Kerlinger (2004) rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sedangkan rencana sendiri adalah suatu skema menyeluruh yang mencakup penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui (Margono, 2003). Penelitian kuantitafi korelasional berarti penelitian yang berusaha mencari hubungan suatu variabel tertentu dari dua buah kelompok atau lebih.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel Bebas (X) : Internalisasi nilai Nilai *Ulul Al-Bab*

Variabel Terikat (Y) : Regulasi Diri

## 2. Definisi Oprasional

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi oprasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

### a. Internalisasi Nilai-nilai *Ulul Al-Bab*

sebuah proses atau cara menanamkan Sosok manusia *ulul al-bab* yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Sosok manusia *ulul al-bab* yaitu orang yang mengedepankan *dzikr, fikr dan amal shaleh*. Ia memiliki ilmu yang luas, rendah hati, sopan santun, pandangan mata yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenar-benarnya perjuangan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *ulul al-bab* merupakan Hasil yang didapatkan oleh mahasiswa dalam bertingkah laku yang memang ber*ulul al-bab*. *ulul al-bab* di dalam silabusnya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang dapat menumbuhkembangkan kekuatan iman serta berperilaku dalam konteks islami.

Seseorang yang menjadikan manusia *ulul al-bab*, sehat jasmani dan ruhani yaitu ada tiga (a) dzikr, (b) fikr dan (c) *amal shaleh*. ketiga ini dipandang sebagai satu kesatuan utuh yang dikembangkan oleh *ulul al-bab*. UIN malang merangkum dari ketiga pilar itu. Adapun ciri-ciri *ulul al-bab* dirangkum dari dzikir, fikir, dan amal sholeh menjadi spesifik lagi yaitu

kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

#### b. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (schunk & Zimmerman dalam susanto, 2006). Pintrich dan groot memberikan istilah regulasi diri dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian regulasi diri atau yang biasa disebut regulasi diri dapat didefinisikan sebagai proses individu yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target belajar. Dengan mengolah strategi-strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan afeksi. seseorang dinyatakan telah melakukan regulasi diri ketika dia memenuhi tiga tahap yaitu: *self monitoring, self evaluation dan self reinforcement*.

#### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari mahasiswa psikologi semester II (angkatan 2011), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana pernah dilakukan wawancara sebelumnya menunjukkan

adanya internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dihubungkan pada kesederhanaan regulasi diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa psikologi angkatan 2011.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Atau suatu kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2008). Adapun karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun 2011-2012 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah menempuh kuliah *ulul al-bab* dan dinyatakan lulus.

##### **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik Sampling berupa proporsional Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Akan tetapi untuk hasil yang diinginkan dalam penelitian ini acak proporsional yaitu populasi dikategorikan dalam kelompok yang memiliki strata yang sama. Dalam penelitian masing-masing di bagi atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Laki-laki dari jumlah populasi diambil 40%, dan perempuan dari jumlah populasi diambil 40%. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap heterogen. (Suryabrata, 2005).

Sampel adalah wakil dari populasi, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini ada 157 mahasiswa Angkatan 2011-2012 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (BAK Fakultas psikologi UIN Maliki Malang). Dengan menggunakan pertimbangan Arikunto, maka penelitian ini mengambil 40% populasi sebagai sample. Jumlah sampel sebanyak 63 responden.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Angkatan 2011-2012 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Karena menurut peneliti mahasiswa fakultas psikologi semester II menerima mata kuliah *ulul al-bab*. Jadi secara tidak langsung dapat mengaplikasikannya dan sejauh mana mereka menginternalisasikannya kedalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini dianggap penting oleh peneliti.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2005), Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

Azwar (2007) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dapat dibedakan menjadi dua kategori data primer dan data sekunder. Data primer

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sebuah perantara atau pihak lain. Dan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan data primer. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala. Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur nonkognitif, Azwar (2007) dalam penyusunan skala psikologi menjelaskan bahwa skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Alat ini merupakan sebuah pengembangan dari bentuk angket atau kuesioner yang mengungkap aspek non psikologis. Sifat dari pernyataan dalam skala bersifat tertutup, dimana jawaban sudah ditentukan sebelumnya, tetapi hal ini memiliki konsekuensi bahwa subjek penelitian tidak memiliki alternatif jawaban lain, dan ini bertujuan supaya jawaban tidak terlalu banyak sehingga dapat dengan mudah di tabulasi, dan pada tahap selanjutnya memudahkan analisis data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Metode ini merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variable penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. (Purwandri, E Kristi. 2005).

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sekaligus semisal muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Data-data yang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

### **F. Jenis Data dan Instrument Penelitian**

#### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval, karena dalam variasi nilai satu dengan yang lain sudah jelas. Data interval adalah angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lain sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. (Winarsunu, 2002).

#### 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan berupa skala. Skala adalah kumpulan pertanyaan pertanyaan mengenai suatu obyek tertentu dimana respon subyek pada setiap pernyataan dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas individu yang akan diukur (Azwar, 2005). Sedangkan menurut (Kerlinger 2000), skala adalah sehimpunan butir verbal

yang untuk setiap butirnya seorang individu memberikan jawaban dengan menyatakan tingkat kesetujuannya atau ketidaksetujuannya, atau menjawab dengan cara lain.

Menurut Azwar (2005) skala sebagai alat ukur psikologis memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Skala psikologis selalu terdiri dari banyak item, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung indikator-indikator perilaku, dan indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Regulasi Diri dan skala *ulul al-bab* yang menggunakan metode skala likert. Dalam metode skala likert terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat favourabel dan pernyataan yang bersifat unfavourabel.

Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak obyek sikap, sedangkan pernyataan unfavourabel adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada obyek sikap (Azwar, 1999). Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam 4 jawaban kemungkinan. Untuk pernyataan favourabel jawaban akan disekor sebagai berikut:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4.
- b. Jawaban S (Setuju) skor 3.
- c. Jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2.
- d. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.

Sedangkan untuk pernyataan yang unfavourabel jawaban diskor sebagai berikut:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) skor 1.
- b. Jawaban S (Setuju) skor 2.
- c. Jawaban TS (Tidak Setuju) skor 3.
- d. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 4.

- a. Blue print internalisasi nilai-nilai *Ulul Al-Bab*

Skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*, pada penyebarannya terdapat beberapa item pertanyaan yang terdapat 3 aspek yaitu : dzikir, fikr, amal sholeh.

Tabel 1. Blue Print internalisasi nilai-nilai *Ulul Al-Bab*

No.	Indicator	Deskriptor	Item favorable	Item unfavorable
1.	<i>Dzikir</i>	Kedalaman spiritual, mengingat Allah dengan bentuk budaya islam seperti istighosah. Sholat berjama'ah. puasa dll. Ketaatan kepada agama.	1,4,6,21,25.	22,24,5,8
2.	<i>Fikr</i>	Keluasan ilmu, kritis terhadap masalah yang dihadapinya, aktif dalam	7,9,10,12,13,14, 23, 29.	2,19,26

		diskusi ilmiah. dll.		
3.	<i>Amal Sholeh</i>	Keagungan akhlak, rendah diri dan menghormati terhadap sesama. Berjiwa sosial terhadap sesama. Dll	31,27,16,33, 18,3,20	32,30,17,15,11,28,

b. Blue print Regulasi Diri

Skala regulasi diri, pada penyebaran skala regulasi diri terdapat 36 item pertanyaan yang terdapat 3 aspek yaitu : *self monitoring*, *self evaluation*, *self reinforcement*.

Tabel 2. Blue Print Regulasi Diri

No	Indicator	Descriptor	No Item Favorable	No item unfavorable
1.	<i>self monitoring</i>	Mampu mengontrol dirinya sendiri	1,11,14,23,31	12,15,19,28,33
2.	<i>self evaluation</i>	Mampu mengevaluasi dirinya sendiri	2,7,17,18,27	8,20,24,32,35
3.	<i>self reinforcement</i>	Mampu memberikan motivasi pada dirinya sendiri	4,6,9,16,21,29,30,34	3,5,10,13,22,25,26,36

Untuk mengetahui nilai skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Penilaian Skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*

NO	ASPEK <i>ULUL AL-BAB</i>	NO ITEM							
		Favourable				Unfavourable			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	<i>Dzikir</i>	4	3	2	1	1	2	3	4
2	<i>Fikr</i>	4	3	2	1	1	2	3	4
3	<i>Amal Sholeh</i>	4	3	2	1	1	2	3	4

Untuk mengetahui nilai skala Regulasi Diri bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Penilaian Skala Regulasi Diri

NO	ASPEK REGULASI DIRI	NO ITEM							
		Favourable				Unfavourable			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	<i>Self monitoring</i>	4	3	2	1	1	2	3	4
2	<i>Self evaluation</i>	4	3	2	1	1	2	3	4
3	<i>Self reinforcement</i>	4	3	2	1	1	2	3	4

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2005) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Adapun untuk mengukur validitas pada penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum (xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = jumlah responden atau sampel

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah skor kuadrat skor item

## 2. Reliabilitas

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan tehnik pengukuran alpha. Tehnik pengukuran alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto 2000), dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{[k] [\sum sj^2]}{k-1 \quad \overline{s^2x}}$$

Keterangan:

k = banyaknya belahan test

$sj^2$  = varian belahan j; j= 1,2,... . k

$s^2x$  = varian skor test

## H. Prosedur Penelitian

Setelah skala dibuat, untuk memudahkan mengukur skala yang valid dan reliabel, maka peneliti menggunakan try out terpakai yaitu sampel-sampel dijadikan subyek penelitian sekaligus dipakai untuk data atau sampel penelitian.

Proses selanjutnya yaitu pengolahan data kasar yang diperoleh dari pengumpulan data dengan metode analisi data dengan bantuan SPSS, sehingga data dapat dibaca dan diinterpretasikan dan hasilnya dapat menjawab masalah dan hipotesis penelitian.

### I. Metode Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar,tehnik analisa data yang meliputi:

#### 1. Analisa Tingkat Frekuensi

Untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tabel 5. Kategori tingkat frekuensi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

(Hasan, M.Iqbal. 2002.)

Skor aitem : 1,2,3,4

Mean Hipotetik =  $\frac{\text{skor perkiraan maksimal} - \text{skor perkiraan minimal}}{2} + \sum \text{item valid}$

SD Hipotetik =  $\frac{\text{mean hipotetik}}{6}$

## 2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (standart deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

## 3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negative antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistic tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (correlation coefficients) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka

korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum (xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien Korelasi Product Moment

N = jumlah responden atau sampel

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat skor item variabel x

$\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat skor item variabel y